

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Di dunia ini banyak kegiatan yang dilakukan oleh manusia, dalam melaksanakan berbagai kegiatan tidak terlepas dari adanya daya penggerak, yakni sesuatu yang mendorong seseorang untuk berbuat dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Agar kegiatan itu dapat tercapai dengan maksimal, tentu ada motivasi atau dorongan dari dalam untuk melakukan kegiatan itu. Motivasi sangat erat dengan kehidupan siswa sebab dalam hal belajar seorang siswa merasa bahwa ia berada pada rentang waktu untuk mencapai cita-cita. Pada saat itulah muncul daya pendorong untuk melaksanakan kegiatan belajar karena adanya motivasi dapat mendorong seseorang untuk membangkitkan semangatnya, secara khusus siswa yang menekuni Pendidikan Agama Kristen.

Motivasi merupakan dorongan yang kuat dengan tekad yang bulat untuk mengerjakan sesuatu. Dengan adanya motivasi tersebut maka siswa terdorong untuk belajar, dan hal ini merupakan titik awal keberhasilan dalam menerima setiap materi pelajaran khususnya Pendidikan Agama Kristen. Motivasi fiesar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Karena tanpa motivasi tersebut, seorang siswa tidak akan mungkin dapat mencapai hasil belajar yang maksimal atau memuaskan. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu sangat berbeda dengan seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah seperti yang diungkapkan oleh seorang tokoh bernama Yusuf Syamsu

yang dikutip pendapatnya oleh Hawley yang menyatakan bahwa: "Para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah."<sup>1</sup> Hal ini dapat dipahami karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontiniu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Seorang siswa sering kali tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar karena disebabkan oleh faktor eksternal hal antara lain pengaruh orang tua, lingkungan dan lain sebagainya. Tidak mungkin seseorang dapat dipaksa untuk belajar apabila tidak ada kemauan yang didasari oleh adanya dorongan atau minat untuk belajar atau faktor internal. Itu berarti bahwa seseorang akan mudah untuk belajar apabila itu timbul dalam dirinya sendiri tanpa ada paksaan. Begitu juga ketika proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Seorang siswa akan termotivasi untuk belajar ketika ada dorongan dari pendidik atau guru yang bersangkutan. Selama proses belajar siswa dituntut untuk memperhatikan materi atau tindakan guru di kelas. Pupuh Fathunrohman dan M. Subry Sutikno mengatakan "Seluruh proses belajar-mengajar siswa dituntut memperhatikan materi, sikap dan teladan yang diberikan guru. Apabila perhatian siswa berkurang dan tidak memperhatikan sama sekali sulit diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami apa yang diuraikan guru".<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yusuf Syamsu. *Dasar-dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Andria, 1993), hlm 14

<sup>2</sup> Pupuh Fathunrohman dan M. Subry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm 92

Pada sekolah formal secara khusus yang sangat berperan adalah guru. Utami Munandar mengatakan bahwa: “Sehubungan dengan perkembangan intelektual, pada semua jenjang pendidikan, guru merupakan kunci kegiatan belajar siswa yang berhasil. Peran guru sangat penting, tidak hanya mempengaruhi proses belajar siswa selama di sekolah, tetapi juga mempengaruhi masa depan anak”.<sup>3</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang guru sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan dasar hidup, sikap dan tingkah laku serta memberikan dorongan yang kuat bagi anak untuk belajar.

Pendidikan dapat diperoleh melalui wadah keluarga, sekolah dan masyarakat untuk membentuk dan mendorong manusia mandiri dan bertanggung jawab. Dalam upaya melaksanakan Pendidikan Agama Kristen di sekolah-sekolah perlu ada usaha sadar dan tanggung jawab penuh dari guru kepada siswa agar terjadi perubahan sikap hidup menuju kedewasaan.

Di era globalisasi sekarang banyak hal yang membuat siswa tidak lagi termotivasi dalam belajar karena karena di pengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam realitas yang terjadi di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Rantetayo, di mana semangat siswa dalam belajar memang sudah ada tetapi hasilnya belum optimal karena kurangnya motivasi. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya faktor internal seperti minat, konsentrasi, dan keadaan psikis; dan eksternal seperti sarana dan prasarana, keluarga,

---

<sup>3</sup> S. C. U Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 60

lingkungan masyarakat dan sekolah. Banyak pihak yang kurang memahami hal ini, di mana siswa yang belajar Pendidikan Agama Kristen pada tingkat pendidikan formal yang berusaha mempelajari karya Allah dalam kehidupannya kurang mendapat perhatian dari guru ketika melakukan proses belajar di sekolah sehingga mengakibatkan siswa kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas X SMU Negeri I Rantetayo, Kecamatan Rantetayo, Kabupaten Tana Toraja.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah bagi penulis yaitu: Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa kelas X Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Rantetayo, Kabupaten Tana Toraja?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan ini yaitu: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas X SMU Negeri 1 Rantetayo, Kabupaten Tana Toraja.

## **D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN**

### **1. Manfaat Akademik:**

Kiranya tulisan ini dapat memberikan kontribusi pada lembaga STAKN Toraja khususnya Mahasiswa Teologi dan PAK, mengenal dan menyikapi faktor-faktor mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

### **2. Signifikansi Praktis**

Memberikan kontribusi khususnya bagi Guru Pendidikan Agama Kristen kelas X SMU Negeri 1 Rantetayo.

## **E. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis pakai untuk merampungkan tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, maka penulis memperolehnya dari data primer dan data sekunder.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

**BAB I:** Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penulisan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB D:** Defenisi motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan defenisi belajar.

- BAB III:** Gambaran umum, lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, nara sumber dan daftar pertanyaan^
- BAB IV:** Pembahasan hasil penelitian dan analisis
- BAB V:** Kesimpulan dan saran